

PENGARUH LIKUIDITAS DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *HEALTHCARE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2023-2025

Shiva Fitri Aisyah¹; Michelin Milian²; Josefina Aurelia Kurnia³;
Mardiana⁴

Universitas Katolik Parahyangan
Jln. Ciumbuleuit No.94 (022) 2032655
E-mail : shivafitri193@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: This study aims to examine the effect of liquidity and capital structure on profitability in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2023–2025 period. The study employs a quantitative approach using panel data regression analysis. Liquidity is measured by the Current Ratio, capital structure by the Debt to Equity Ratio, and profitability by Return on Assets. Using purposive sampling, the study selected 33 companies, resulting in 99 balanced panel observations. Regression analysis using the Random Effect Model indicates that liquidity has a positive and statistically significant effect on profitability, with a coefficient of 0.013189 and a p-value of 0.0488. In contrast, capital structure has a coefficient of 0.010387 and a p-value of 0.4437, indicating no significant effect on profitability. Simultaneously, liquidity and capital structure do not significantly affect profitability, as indicated by the Prob(F-statistic) of 0.139843. These findings indicate that liquidity contributes to profitability, whereas capital structure does not significantly influence profitability.

Keywords: *Capital Structure, Healthcare Sector, Liquidity and Profitability*

Sektor *healthcare* merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Setelah pandemi COVID-19 industri kesehatan di Indonesia mengalami perubahan yang cukup signifikan, ditandai dengan meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan, pengembangan fasilitas medis, serta meningkatnya investasi pada perusahaan farmasi, rumah sakit, dan penyedia alat kesehatan. Selain itu, perluasan cakupan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan upaya pemerintah dalam memperkuat sistem kesehatan turut mendorong peningkatan pemanfaatan layanan kesehatan. Meskipun demikian, berakhirnya pandemi juga menyebabkan normalisasi permintaan terhadap berbagai produk dan layanan kesehatan sehingga perusahaan dituntut untuk meningkatkan efisiensi operasional serta mempertahankan kinerja keuangannya di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, profitabilitas menjadi salah satu indikator

penting yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan aset dan sumber daya secara efektif sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan serta memberikan pengembalian yang optimal kepada investor (Subramanyam, 2014). Penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai proksi profitabilitas karena rasio tersebut mampu menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset yang dimiliki.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini berfokus pada dua faktor internal, yaitu likuiditas dan struktur modal. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga aktivitas operasional dapat berjalan secara lancar. Sementara itu,

struktur modal menunjukkan komposisi penggunaan utang dan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Pengelolaan likuiditas dan struktur modal yang tepat diharapkan mampu meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan (Gitman & Zutter, 2014).

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas telah banyak dilakukan, namun masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani *et al.*, (2025) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang rendah terhadap *Return on Assets* (ROA), sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian Wea *et al.*, (2023) pada perusahaan sektor semen menemukan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Sementara itu, penelitian Wijayanti & Yudiaatmaja (2024) pada perusahaan subsektor *pharmaceuticals and health care research* menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan leverage memiliki hubungan terhadap kinerja keuangan perusahaan, meskipun menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi profitabilitas. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kondisi likuiditas dan struktur pendanaan tetap menjadi faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten. Selain itu, penelitian yang secara khusus menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* dengan periode observasi 2023–2025 masih relatif

terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025.

Teori Signaling

Teori Signaling (*Signaling Theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) dan kemudian dikembangkan dalam konteks keuangan perusahaan oleh Ross (1977). Teori ini menjelaskan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajemen sebagai pihak internal perusahaan dengan investor maupun kreditur sebagai pihak eksternal. Oleh karena itu, manajemen berupaya menyampaikan informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan melalui berbagai sinyal, salah satunya melalui laporan keuangan. Informasi yang disampaikan diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi sehingga membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

Brigham dan Houston (2022) menjelaskan bahwa sinyal merupakan tindakan yang dilakukan manajemen untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang memiliki prospek baik cenderung memberikan informasi positif kepada pasar melalui laporan keuangan, sedangkan perusahaan dengan prospek kurang baik akan menghadapi kesulitan dalam memberikan sinyal yang meyakinkan kepada investor.

Dalam penelitian ini, teori signaling digunakan untuk menjelaskan hubungan antara likuiditas, struktur modal, dan profitabilitas. Informasi mengenai *Current Ratio* memberikan sinyal mengenai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan dipersepsikan memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga mampu

menjaga kelangsungan operasional perusahaan.

Selain itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) juga menjadi salah satu sinyal yang diperhatikan investor karena mencerminkan kebijakan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang dan modal sendiri. Tingkat utang yang dikelola secara optimal dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pendanaan eksternal untuk mendukung pertumbuhan usaha. Sebaliknya, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan sehingga menjadi sinyal yang kurang baik bagi investor.

Sementara itu, *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin positif sinyal yang diberikan kepada investor mengenai efektivitas pengelolaan aset dan prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan demikian, teori signaling menjadi landasan yang relevan untuk menjelaskan bahwa informasi mengenai likuiditas dan struktur modal yang disajikan dalam laporan keuangan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap profitabilitas Perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dianalisis menggunakan regresi data panel untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2023–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan *software* EViews 13. Penentuan model regresi panel dilakukan melalui uji pemilihan model, yang meliputi Uji Chow, Uji Hausman, dan

Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model yang paling sesuai di antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Berdasarkan hasil pengujian, model yang terpilih adalah Random Effect Model (REM) sehingga digunakan sebagai model regresi dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji multikolinearitas untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai korelasi antar variabel bebas, di mana apabila nilai korelasi berada di bawah batas tertentu maka model dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas (X1), serta struktur modal (X2) sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif:

Tabel 1: Hasil Statistik Deskriptif

	Likuiditas	Struktur Modal	Profitabilitas
Mean	2.692510	0.816251	0.022278
Median	1.915640	0.452260	0.030280
Maximum	15.03858	5.872980	0.333850
Minimum	0.088790	-1.944880	-0.948900
Std. Dev.	2.379724	1.233140	0.142713

Sumber: *Output* EViews 13, data diolah (2026).

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0.088790 dan nilai maksimum sebesar 15.038580, dengan nilai rata-rata sebesar 2.692510 serta standar deviasi sebesar 2.379724. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Current Ratio* memiliki tingkat penyebaran yang relatif homogen.

Variabel struktur modal yang diproksikan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum

sebesar -1,944880 dan nilai maksimum sebesar 5,872980, dengan nilai rata-rata sebesar 0,816251 serta standar deviasi sebesar 1,233140. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Debt to Equity Ratio* memiliki variasi yang cukup besar antarperusahaan.

Sementara itu, variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,948900 dan nilai maksimum sebesar 0,333850, dengan nilai rata-rata sebesar 0,022278 serta standar deviasi sebesar 0,142713. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Return on Assets* memiliki tingkat penyebaran yang cukup tinggi. Secara keseluruhan, variabel *Current Ratio* memiliki sebaran data yang relatif merata, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* menunjukkan variasi data yang lebih besar antarperusahaan sektor *healthcare* selama periode penelitian.

Estimasi Model Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai antara Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Pengujian model dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM).

Gambar 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.557641	(32,64)	0.0000
Cross-section Chi-square	143.914064	32	0.0000

Sumber: *Output* EViews 13, data diolah (2026).

Berdasarkan hasil Uji Chow, diperoleh nilai probabilitas Cross-section F sebesar 0,0000, lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) lebih tepat dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM)

Gambar 2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.217633	2	0.0736
Cross-section random effects test comparisons:			
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.) Prob.
X1	-0.000595	0.013189	0.000041 0.0310
X2	0.001045	0.010387	0.000240 0.5462

Sumber: *Output* EViews 13, data diolah (2026)

Selanjutnya, berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0736, lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) lebih sesuai dibandingkan dengan Fixed Effect Model (FEM).

Gambar 3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36.16620 (0.0000)	0.916539 (0.3384)	37.08274 (0.0000)

Sumber: *Output* EViews 13, data diolah (2026)

Kemudian, hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) menunjukkan nilai probabilitas Breusch-Pagan pada cross-section sebesar 0,0000, lebih kecil dari 5% (0,05). Dengan demikian, Random Effect Model (REM) lebih baik dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM).

Berdasarkan seluruh hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling sesuai untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025 adalah Random Effect Model (REM).

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria analisis

yang baik serta menghasilkan estimasi yang tidak bias. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan melalui uji multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Likuiditas	Struktur Modal
Likuiditas	1.000000	-0.269257
Struktur Modal	-0.269257	1.000000

Sumber: *Output EViews 13*, data diolah (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar -0,269257. Nilai tersebut berada di bawah batas 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 07/12/26 Time: 13:06 Sample: 2023 2025 Periods included: 3 Cross-sections included: 33 Total panel (balanced) observations: 99 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.021712	0.030364	-0.715048	0.4763
X1	0.013189	0.006608	1.995750	0.0488
X2	0.010387	0.013505	0.769165	0.4437
Effects Specification				
		S.D.		Rho
Cross-section random		0.107487		0.6541
Idiosyncratic random		0.078172		0.3459
Weighted Statistics				
R-squared	0.040156	Mean dependent var		0.008625
Adjusted R-squared	0.020159	S.D. dependent var		0.080285
S.E. of regression	0.079471	Sum squared resid		0.606307
F-statistic	2.008102	Durbin-Watson stat		1.240066
Prob(F-statistic)	0.139843			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.126192	Mean dependent var		0.022278
Sum squared resid	1.744084	Durbin-Watson stat		0.431092

Sumber: *Output EViews 13*, data diolah (2026).

Berdasarkan hasil pengujian model regresi data panel dengan menggunakan Random Effect Model (REM) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0.021712 + 0.013189X1it + 0.010387X2it$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi data panel, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0,021712

menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai nol, maka nilai *Return on Assets* (ROA) diperkirakan sebesar -0,021712.

2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* sebesar 0,013189 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CR sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel DER tetap, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,013189 satuan.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,010387 menunjukkan bahwa setiap peningkatan DER sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel *Current Ratio* tetap, maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 0,010387 satuan.

Uji Parsial

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Berdasarkan hasil regresi data panel, pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,013189 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0488. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas dapat diterima.

Selanjutnya, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,010387 dengan nilai probabilitas sebesar 0,4437. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas tidak dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki.

Hasil penelitian ini mendukung teori signaling yang menjelaskan bahwa informasi keuangan yang diberikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan (Spence, 1973; Ross, 1977). Tingkat likuiditas yang baik memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola aset lancar dan memenuhi kewajiban operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan.

Pada sektor *healthcare*, tingkat likuiditas yang memadai menjadi aspek penting karena perusahaan membutuhkan modal kerja yang cukup untuk mendukung aktivitas operasional, seperti penyediaan layanan kesehatan, pengadaan persediaan medis, serta pemeliharaan fasilitas kesehatan. Dengan pengelolaan aset lancar yang efektif, perusahaan dapat menjaga kelancaran operasional dan meningkatkan kemampuan menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhani *et al.*, (2025) yang menemukan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Wea *et al.*, (2023) yang menemukan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dapat bergantung pada karakteristik industri dan periode penelitian yang digunakan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan sektor *healthcare* periode 2023–2025.

Secara teori, penggunaan utang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan apabila dana tersebut digunakan secara efektif untuk mendukung kegiatan produktif. Berdasarkan teori signaling, keputusan perusahaan dalam menggunakan sumber pendanaan eksternal dapat menjadi informasi bagi investor mengenai strategi dan prospek perusahaan (Ross, 1977). Namun, penggunaan utang yang tinggi juga dapat meningkatkan beban keuangan perusahaan sehingga manfaat dari tambahan pendanaan belum tentu langsung tercermin dalam peningkatan laba.

Pada perusahaan sektor *healthcare*, penggunaan utang umumnya digunakan untuk membiayai investasi jangka panjang, seperti pembangunan fasilitas kesehatan, pembelian peralatan medis, serta pengembangan layanan. Investasi tersebut membutuhkan waktu untuk menghasilkan manfaat ekonomi sehingga perubahan struktur modal belum tentu memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas dalam periode penelitian yang relatif pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Yudiaatmaja (2024) yang menunjukkan bahwa faktor *leverage* memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan, meskipun menggunakan proksi profitabilitas yang berbeda. Selain itu, penelitian Ramadhani *et al.* (2025) menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* pada

perusahaan sektor kesehatan. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak struktur modal terhadap profitabilitas masih belum konsisten dan dapat dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan serta kondisi perusahaan masing-masing.

Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji simultan, variabel likuiditas (*Current Ratio*) dan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek dan keputusan penggunaan utang belum cukup mampu menjelaskan perubahan profitabilitas perusahaan sektor *healthcare* selama periode 2023–2025. Hasil tersebut juga didukung oleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,020159, yang menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan struktur modal hanya mampu menjelaskan sebesar 2,02% variasi profitabilitas, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor lain tersebut dapat berupa efisiensi operasional, ukuran perusahaan, pertumbuhan pendapatan, pengendalian biaya, serta strategi bisnis perusahaan.

Dalam perspektif teori *signaling*, informasi mengenai kondisi likuiditas dan struktur modal memang dapat menjadi sinyal bagi investor, tetapi kedua faktor tersebut bukan satu-satunya indikator yang menentukan kinerja profitabilitas perusahaan. Investor juga mempertimbangkan faktor operasional dan prospek pertumbuhan perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Brigham & Houston, 2022). Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor *healthcare* periode 2023–2025, peningkatan profitabilitas tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun keputusan pendanaan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2025, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat mendukung peningkatan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya, struktur modal yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan belum memberikan pengaruh yang cukup kuat terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan sektor *healthcare* selama periode penelitian.

Secara simultan, likuiditas dan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan profitabilitas perusahaan sektor *healthcare* tidak hanya dipengaruhi oleh faktor likuiditas dan struktur modal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti efisiensi operasional, pertumbuhan pendapatan, ukuran perusahaan, dan faktor eksternal lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2014). *Principles of Managerial Finance* (14th ed.). Pearson Education.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). *Financial Statement Analysis* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ramadhani, R. U., Widyastuti, I., & Natong, A. (2025). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Asset pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di*

- BEI periode 2021–2024. Jurnal Mirai Management*, 10(2).
- Wea, S. V., Nuwa, C. A. W., & Aek, K. R. (2023). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets (Studi kasus pada perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Projemen UNIPA*, 10(4).
- Wijayanti, N. M. V., & Yudiaatmaja, F. (2024). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return on Equity pada perusahaan sub-sektor pharmaceuticals and health care research yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Prospek: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of financial management* (16th ed.). Cengage Learning.
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.